

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan diharapkan dapat menciptakan manusia yang terampil, produktif dan kreatif, memiliki nilai dasar seperti keimanan, akhlak, disiplin dan etos kerja serta dapat menguasai IPTEK agar dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten untuk berperan dalam pembangunan nasional.

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menunjukkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu tujuan pendidikan nasional tertulis dalam kutipan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yaitu

“... memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ...”.

Mengacu pada Undang-Undang Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga pendidikan nasional dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia yang akan menjadi petinggi-petinggi dan mengisi peran-peran penting guna membantu pembangunan nasional dan juga dapat bersaing ditengah-tengah kemajuan yang semakin berkembang pesat.

Untuk mewujudkan tujuan maupun fungsi dari Pendidikan nasional, pendidikan dapat ditempuh atau diwujudkan melalui pendidikan non formal maupun pendidikan formal. Pendidikan non formal biasanya berupa pelatihan atau kursus, contohnya seperti kursus jahit, masak, musik, kesenian, majelis takmil, pendalaman Alkitab dan lembaga-lembaga lainnya. Sedangkan untuk Lembaga formal dapat ditempuh melalui Pendidikan Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan perguruan tinggi

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal jenjang menengah yang fokus pada pembelajaran praktis dan keterampilan teknis yang menghasilkan lulusan lulusan yang mampu terjun

langsung ke dunia kerja dan memiliki sikap profesional dibidang kejuruan. Definisi SMK selanjutnya tertera dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Ayat 1 Pasal 15 yang berisikan, Sekolah Menengah Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.

SMK Negeri 5 Medan adalah salah satu wadah pendidikan yang diharapkan dapat membantu dan menghasilkan para generasi bangsa yang akan meneruskan Pembangunan nasional dan yang telah dibekali ilmu pengetahuan, penguasaan teknologi, memiliki keterampilan, sikap mandiri dan disiplin, etos kerja yang terampil pada bidangnya sehingga dapat bersaing dalam dunia kerja. Sesuai dengan visi SMK Negeri 5 Medan itu sendiri yang berisi: “Menjadi SMK berstandar nasional yang menghasilkan lulusan yang terdidik, terampil, dan profesional, serta mampu bersaing di dunia usaha dan industri, memiliki iman dan taqwa (imtaq) serta mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan IPTEK”.

Untuk memenuhi visi tersebut SMK Negeri 5 Medan memberi 4 pilihan program keahlian diantaranya, Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Permesinan (TPM), Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) dan Desain Permodelan Informasi Bangunan (DPIB).

Sesuai dengan nama program keahliannya, Desain Permodelan Informasi Bangunan (DPIB) adalah program keahlian yang mempelajari dari perencanaan, pelaksanaan dan perbaikan bangunan. Untuk kelas X DPIB dibagi menjadi tiga kelas, X DPIN 1, X DPIB 2, dan X DPIB 3.

SMK 5 Negeri Medan adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka membuat beberapa perubahan, salah satu perubahannya yaitu, memberikan modul dengan judul “Dasar Dasar DPIB”. Pada kurikulum Merdeka Fase E adalah fase pembelajaran yang ditunjukkan untuk kelas X baik pada SMA, SMK , MA, maupun MAK.

Teknik dasar pada pekerjaan desain permodelan dan informasi bangunan adalah elemen ke empat dari 8 elemen. Elemen ini meliputi pengenalan dan praktik dasar yang terkait dengan pekerjaan desain permodelan dan informasi bangunan, antara lain peralatan gambar, peralatan ukur, pengoperasian dan perawatan alat ukur, analisis hasil pekerjaan pengukuran, Teknik desain permodelan dan informasi bangunan, serta standar dan peraturan-peraturan yang berlaku terkait bangunan.

Pada saat pelaksanaan PLP 2 (Pengenalan Lingkungan Persekolahan) yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 5 Medan, dan berkesempatan untuk langsung masuk dan memberi pembelajaran di kelas X DPIB 3 TA. 2022/2023. Selama kegiatan didapati bahwa minat belajar siswa masih kurang pada pembelajaran Dasar-dasar DPIB, kemudian untuk memastikan permasalahan yang didapati sebelumnya maka dilakukan observasi di SMK Negeri 5 Medan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 26-27 Juli, dengan mewawancarai salah satu staff yaitu bapak Khalid Musthafa S.Pd mengenai

sarana prasarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang kegiatan belajar siswa didapati bahwa sarana prasarana lengkap dan dalam kondisi baik, seperti Theodolit, waterpass, rambu ukur dan lainnya.

Pada 3 Agustus dilakukan observasi ke kelas X DPIB 1 dengan menemui Bapak Tunggal Siahaan S.Pd sebagai salah satu guru produktif Dasar-dasar DPIB, melalui pengamatan didapati pada kegiatan belajar guru masih menggunakan model konvensional yang berpusat pada guru dan guru menyatakan bahwa diakhir pembelajaran sesekali akan dilaksanakan praktek. Dihadiri yang bersamaan didapati beberapa orang siswa yang tidak fokus pada pembelajaran dan memberi pernyataan bahwa bahwa siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran karena siswa tidak memiliki minat dan ketertarikan pada proses pembelajaran karena bosan pada kegiatan belajar dan merasa mengantuk

Kemudian pada tanggal 4 Agustus melalui wali kelas X DPIB 1 T.A 2022/2023 dan diperoleh daftar nilai siswa pada pelajaran Dasar-Dasar DPIB elemen 4 di kelas X DPIB 1 TA.2022/2023, dengan kategori sangat kompeten ada pada nilai ≥ 90 dengan jumlah 1 siswa persentasenya yaitu 3,6 %, kategori Kompeten dengan nilai 80 – 89 diraih 4 siswa dengan presentase 14,3 %, kategori cukup kompeten dengan nilai 75 – 79 diraih sebanyak 14 siswa dengan presentase 50 %, dan sisa 9 siswa dengan presentase 32,1 % mendapatkan nilai dibawah 75 (< 75) masuk kedalam kategori tidak kompeten.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara diatas dapat dilihat bahwa sarana prasaran untuk menunjang kegiatan belajar dianggap lengkap dan juga layak digunakan, namun kegiatan belajar masih kurang menarik minat siswa dan hanya

67,9 % siswa yang dianggap tuntas. Dari hasil observasi kemungkinan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih belum sesuai untuk menarik minat belajar siswa dan memenuhi standar ketuntasan KKM.

Menurut keterangan yang didapat dari guru mata pelajaran, sekolah menetapkan nilai KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimum adalah 75. Menurut Standart Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM), suatu kelas dinyatakan memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal apabila siswa yang memenuhi nilai KKM mencapai ≥ 75 % siswa dari jumlah siswa dikelas.

Sesuai hasil observasi yang sudah dilaksanakan, gaya mengajar atau model pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa berbentuk konvensional yang berpusat pada guru. Praktek akan dilaksanakan setelah seluruh materi selesai diajarkan, sesekali guru juga membawa alat peraga sederhana seperti waterpas, rambu ukur, meteran dan sebagainya. Namun hal ini masih kurang untuk menarik minat siswa agar dapat fokus dan menguasai materi itu sebabnya sebanyak 32,1 % dari jumlah siswa kelas X DPIB 1 yang ada harus melakukan remedial pada saat ulangan ataupun ujian semester. Selain dilihat dari nilai, ketidak fokusan siswa juga dapat dilihat pada saat proses belajar berlangsung, dimana pada saat observasi banyak siswa yang menundukkan kepalanya, sibuk dengan kegiatan masing masing, berbicara dengan teman sebangku sehingga tak jarang guru kesal hingga meninggikan suara, didapati juga beberapa siswa yang bahkan bermain dengan smartponenya. Rendahnya minat belajar siswa juga didapati pada saat kegiatan PLP 2, dimana selama 2 pertemuan dengan masih menggunakan model pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru dan hasil yang didapati sama

seperti pada hasil observasi.

Berdasarkan uraian diatas diduga bahwa penyebab kurangnya minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Dasar–Dasar DPIB elemen 4 pada kelas X DPIB SMA N 5 Medan T.A 2022/2023 disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih belum sesuai untuk diterapkan pada kelas dan topik pembelajaran ini. Dari permasalahan tersebut diperlukan perubahan model pembelajaran yang lebih tepat untuk diterapkan pada pembelajaran Dasar-Dasar DPIB Elemen 4.

Mengingat betapa pentingnya pembelajaran Dasar-Dasar DPIB Elemen 4 bagi siswa Desain Permodelan dan Informasi Bangunan, sebagai pemahaman mendasar diharapkan seluru siswa BPIB dapat menguasai pembelajaran baik secara teori juga praktek dengan optimal. Namun hal tersebut belum terpenuhi, masih ada beberapa siswa yang didapati tidak dapat menguasai materi pada mata pelajaran ini. Pada proses pembelajaran siswa masih enggan untuk bertanya walaupun sebenarnya mereka belum mengerti tentang materi tersebut, hal ini membuat guru kesulitan untuk mengetahui ketanggapan siswa dan siswa menjadi tertinggal pada saat proses belajar mengajar.

Dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, model pembelajaran menjadi faktor yang perlu diperhatikan, mengubah dan menyusun kembali program pembelajaran menjadi program pembelajaran yang lebih membantu siswa sehingga fokus dan nilai siswa dapat meningkat. Model pembelajaran memiliki peranan penting dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara efektif dan efisien. Salah satu model pembelajaran yang

banyak digunakan adalah Model Pembelajaran Langsung atau biasa disebut *Direct Instruction*.

Penerapan model pembelajaran ini dianggap dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, seperti yang sudah dilaksanakan pada kegiatan PLP 2, awalnya penulis masih menggunakan model pembelajaran yang sama dengan yang guru terapkan, setelah memperhatikan kembali bahwa model pembelajaran yang guru terapkan masih belum tepat, penulis mencoba untuk mengubah model pembelajaran menjadi model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dan hal tersebut memberikan perubahan pada minat belajar siswa yang diharapkan dengan meningkatnya minat belajar siswa maka meningkat pula hasil belajar siswa.

Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) adalah salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas X DPIB T.A 2023/2024 pada pelajaran Dasar-Dasar DPIB Elemen 4. Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa berkenaan dengan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah (Mohammad Dadan sundawan, 2016)

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan Model Pembelajaran Langsung dengan peningkatan hasil belajar siswa. Dalam sebuah studi oleh Smith dan Johnson (2010), mereka menemukan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep serta kemampuan aplikasi siswa dalam berbagai bidang pelajaran.

Pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang

menuntut guru sebagai model yang menarik bagi siswa dalam mendemostrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatih kepada siswa secara langkah demi langkah

Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) akan berlangsung melalui 5 tahapan, menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemostrasikan kemampuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberi umpan balik, memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Melalui pembahasan dan permasalahan diatas diperlukan solusi untuk mengupayakan peningkatakan minat dan hasil belajar siswa dengan mengubah model pembelajaran konvensional dengan pembelajaran langsung yang dianggap lebih efektif. Model pembelajaran langsung yang akan diterapkan selangkah demi selangkah agar dapat membuat fokus belajar siswa lebih terarah yang diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan inspiratif. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin lebih mendalami dengan melakukan penelitian melalui penyusunan skripsi dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INSTRUCTION*) UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN DASAR DASAR DPIB KELAS X DPIB SMKN 5 MEDAN”**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan seperti diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Model pembelajaran yang diterapkan guru pada pembelajaran Dasar-Dasar DPIB Elemen 4 masih dominan menggunakan model pembelajaran konvensional berpusat pada guru yang dianggap belum sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran ini.
2. Minat siswa kelas X DPIB pada pembelajar Dasar-Dasar DPIB Elemen 4 ini masih rendah.
3. Banyaknya jumlah siswa yang mendapat predikat nilai KKM pada pembelajaran Dasar-Dasar DPIB Elemen 4 pada kelas X DPIB.
4. Guru belum menerapkan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) pada mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB Elemen 4 di kelas X DPIB.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, biaya maupun kemampuan penulis, maka masalah pada penelitian perlu dibatasi kepada:

1. Penelitian ini hanya akan dilakukan pada siswa kelas X DPIB 1 sebagai kelas eksperimen T.A 2023/2024 SMK Negeri 5 Medan pada semester genap.
2. Penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct Instruction*) pada kelas eksperimen.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran Dasar-Dsar DPIB elemen 4 Fase E yang membahas tentang pengenalan dan pengoprasian alat ukur tanah.
4. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Dasar- Dasar DPIB

5. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dibatasi pada ranah kognitif dan ranah psikomotorik mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian kali ini adalah:

1. Apakah penerapan model pembelajaran langsung (Direct Instruction) dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Dasar-dasar DPIB Elemen 4 Fase E yang meliputi pengenalan dan pengoprasian alat ukur Pada siswa kelas X DPIB 1 T.A 2023/2024 semester Genap SMK N 5 Medan?
2. Apakah penerapan model pembelajaran langsung (Direct Instruction) dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Dasar-dasar DPIB Elemen 4 Fase E yang meliputi pengenalan dan pengoprasian alat ukur pada siswa kelas X DPIB 1 T.A 2023/2024 semester Genap SMK N 5 Medan?
3. Apakah penerapan model pembelajaran langsung (Direct Instruction) dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Dasar-dasar DPIB Elemen 4 Fase E yang meliputi pengenalan dan pengoprasian alat ukur Pada siswa kelas X DPIB 1 T.A 2023/2024 semester Genap SMK N 5 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Dasar-Dasar DPIB Elemen 4 Fase E yang meliputi pengenalan dan pengoperasian alat ukur pada siswa kelas X DPIB 1 T.A 2023/2024 semester Genap di SMK N 5 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Dasar-Dasar DPIB Elemen 4 Fase E yang meliputi pengenalan dan pengoperasian alat ukur pada siswa kelas X DPIB 1 T.A 2023/2024 semester Genap di SMK N 5 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) terhadap minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Dasar-Dasar DPIB Elemen 4 Fase E yang meliputi pengenalan dan pengoperasian alat ukur pada siswa kelas X DPIB 1 T.A 2023/2024 semester Genap di SMK N 5 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian kali ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat bermanfaat menjadi pedoman untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah khususnya di X DPIB 1 SMK Negeri 5 Medan.

2. Bagi Guru

Dapat menjadi bahan untuk menambah dan mengembangkan kemampuan guru

dalam memperbaiki gaya mengajar guna meningkatkan kualitas pembelajar yang lebih baik lagi.

3. Bagi Siswa

Mengembangkan keterampilan siswa serta menambah pengalaman siswa melalui penyelesaian permasalahan dari kegiatan dan materi yang diberikan guru.

